
**DIGITAL PUBLISHING SEBAGAI MODEL INOVASI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
BIDANG KETERAMPILAN MENULIS DAN MENERBITKAN KARYA ILMIAH BERBASIS
ONLINE**

Oleh

Arif Setyawan¹, Kundharu Saddhono²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret

Email : [1arifsty@gmail.com](mailto:arifsty@gmail.com)

Article History:

Received: 07-11-2021

Revised:15-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Digital Publishing, Inovasi,
Kewirausahaan, Karya Ilmiah,
Aset Intelektual, Perguruan
Tinggi

Abstract: *Persoalan yang dihadapi penerbit perguruan tinggi secara umum antara lain pergantian pimpinan, kelemahan manajemen, keterbatasan dana dan peralatan, persoalan naskah, serta persoalan-persoalan internal lain yang bersumber dari kekurangpedulian lembaganya, akan pentingnya keberadaan lembaga penerbitan perguruan tinggi. Persoalan lain yang membuat penerbit perguruan tinggi tidak bisa bersaing dengan penerbit swasta adalah persoalan kepekaan terhadap keinginan pasar. Sebenarnya permasalahan lain yang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia lebih global dan kompleks, terutama dari sisi budaya menulis sendiri. Di samping berbagai persoalan di atas, kualitas sumber daya manusia yang ada di penerbit perguruan tinggi juga menjadi salah satu persoalan penting yang mengakibatkan penerbit perguruan tinggi kurang bisa berkembang. Hal ini bisa dilihat dari cara kerja, kualitas, dan tampilan dari produk-produk yang dihasilkan. Dalam hal desain dan lay out sampul buku, misalnya, buku-buku terbitan perguruan tinggi umumnya terlihat kaku dan tidak menarik. Akibatnya, meskipun buku itu sebenarnya isinya bagus, orang tidak ada yang mau beli karena tampilannya tidak menarik. Kebijakan yang dianut DIKTI menginginkan agar setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi Indonesia paling sedikitnya dimuarakan pada salah satu dari empat produk kecendekiaan berikut: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan secara terlaksana dalam berkala terakreditasi, (2) teknologi diterapkan sehingga memiliki kemanfaatan praktis yang nyata berupa teknik produksi, (3) paten, terutama paten yang bersifat inovatif sehingga laku karena memang dibutuhkan oleh industri, dan/atau (4) buku ajar yang didasarkan pada pengalaman dan hasil temuan penelitian. Gambaran di atas memberikan pemahaman yang lebih jelas bahwa dunia penulisan dan penerbitan sangat prospektif. Oleh karena itu dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan lahan wirausaha bagi mahasiswa yang masih tetap berpegang pada hasil didikan di perguruan tinggi. Jenis usaha yang dikembangkan*

tetapi berkaitan dengan aset intelektual perguruan tinggi. Dengan usaha ini selain mendatangkan penghasilan secara materi juga memberikan kegiatan dalam pendokumentasian produk intelektual perguruan tinggi, Jadi aset intelektual yang dihasilkan di perguruan tinggi tetap terjaga dan akan tetap diwariskan kepada generasi mendatang.

PENDAHULUAN

Semaraknya dunia penerbitan akhir-akhir ini tampaknya tidak dinikmati oleh penerbit perguruan tinggi (*university press*) di Indonesia. Situasi tersebut sangat ironis dengan kondisi di tahun 80-an. Gama Press misalnya, dikenal sebagai penerbit yang tidak hanya diakui oleh dunia akademis di dalam negeri, tetapi juga menjadi rujukan dunia kampus di mancanegara. Buku *Dari Negara Indonesia Timur ke Republik Indonesia Serikat* karya Anak Agung Gde Agung saat itu mampu menggetarkan dunia ilmiah dan menjadi koleksi perpustakaan perguruan tinggi di luar negeri. Bahkan, koran-koran Belanda menjadikan buku tersebut menjadi bahan acuan (Kompas, 21 Agustus 2004).

Persoalan yang dihadapi penerbit perguruan tinggi secara umum antara lain pergantian pimpinan, kelemahan manajemen, keterbatasan dana dan peralatan, persoalan naskah, serta persoalan-persoalan internal lain yang bersumber dari kekurangpedulian lembaganya, akan pentingnya keberadaan lembaga penerbitan perguruan tinggi. Persoalan lain yang membuat penerbit perguruan tinggi tidak bisa bersaing dengan penerbit swasta adalah persoalan kepekaan terhadap keinginan pasar. Sebenarnya permasalahan lain yang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia lebih global dan kompleks, terutama dari sisi budaya menulis sendiri. Hal ini seperti tergambar jelas dalam Kongres I Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI) di UNS Surakarta (2011) hingga kongres yang terakhir di Politeknik Media Kreatif, Jakarta (2017).

Di samping berbagai persoalan di atas, kualitas sumber daya manusia yang ada di penerbit perguruan tinggi juga menjadi salah satu persoalan penting yang mengakibatkan penerbit perguruan tinggi kurang bisa berkembang. Hal ini bisa dilihat dari cara kerja, kualitas, dan tampilan dari produk-produk yang dihasilkan. Dalam hal desain dan *lay out* sampul buku, misalnya, buku-buku terbitan perguruan tinggi umumnya terlihat kaku dan tidak menarik. Akibatnya, meskipun buku itu sebenarnya isinya bagus, orang tidak ada yang mau beli karena tampilannya tidak menarik.

Kondisi penerbit perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Bali pun dalam keadaan yang sama. Bahkan bisa dikatakan belum ada yang mampu berbicara di tingkat nasional. Oleh karena itu, penelitian berkaitan dengan implementasi pengembangan model pengelolaan penerbit perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Bali perlu dilakukan untuk menjadikan penerbit perguruan tinggi sebagai unit yang produktif dan mendukung tri dharma, terutama dalam mempublikasikan aset intelektual perguruan tinggi. Pemilihan objek kajian di Pulau Jawa dan Bali dikarenakan perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Bali saat ini yang menjadi barometer berkaitan dengan kualitas publikasi ilmiah di Indonesia.

Mien A. Rifai (2008: 1) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan yang dianut DIKTI menginginkan agar setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi Indonesia paling sedikitnya dimuarakan pada salah satu dari empat

produk kecendekiaan berikut: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan secara terlaksana dalam berkala terakreditasi, (2) teknologi diterapkan sehingga memiliki kemanfaatan praktis yang nyata berupa teknik produksi, (3) paten, terutama paten yang bersifat inovatif sehingga laku karena memang dibutuhkan oleh industri, dan/atau (4) buku ajar yang didasarkan pada pengalaman dan hasil temuan penelitian. Kebijakan ini sengaja digariskan secara lebih gamblang, karena sebelumnya suatu proyek penelitian yang dibiayai oleh APBN (dan juga sumber pendanaan yang lain) umumnya akan dianggap selesai --serta diperlakukan sebagai kegiatan yang berhasil-- kalau laporan penelitiannya sudah rampung dan rapi disusun untuk kemudian diserahkan demi keperluan administrasi

Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa hasil penelitian itu harus punya manfaat pada masyarakat dengan jalan publikasi. Salah satu dampak nyata yang ditimbulkan oleh ketiadaan tuntutan lingkungan terhadap publikasi hasil penelitian itu adalah sangat langkanya buku ilmiah atau akademik perguruan tinggi yang didasarkan pada pengalaman penelitian penulisnya sendiri. Begitu pula penulisan buku ilmiah yang dilandaskan pada data dan informasi mutakhir yang tergali dari kegiatan penelitian di bumi Indonesia tidak begitu sering dilakukan orang sehingga sedikit juga jumlahnya. Oleh karena itu, tradisi penulisan buku ilmiah di perguruan tinggi belum membudaya secara mapan sebagai bagian integral kegiatan kecendekiaan para pengajar perguruan tinggi Indonesia, yang seharusnya giat meneliti untuk mendasari dan memutakhirkan serta meningkatkan mutu perkuliahannya.

Penerbit perguruan tinggi sebagai pendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi harusnya yang mempunyai tanggung jawab tersebut. Penerbit perguruan tinggi diharapkan mengibarkan bendera perguruan tinggi yang menaunginya. Buku yang diterbitkannya diharapkan memberikan kontribusi ilmiah di dunia Internasional. Akan tetapi, sudahkan buku terbitan perguruan tinggi di Indonesia memberikan kontribusi ilmiah di dunia internasional? Tidak ada informasi yang diperoleh tentang hal itu. Hanya saja, apabila merujuk pada pendapat pendapat Mien A. Rifai, kontribusi buku ilmiah Indonesia di dunia internasional lebih kecil daripada kontribusi jurnal ilmiah Indonesia di dunia internasional. Kontribusi jurnal ilmiah Indonesia setiap tahunnya di dunia internasional tidak sampai 0,012% (Rifai, 2006: 1). Angka tersebut sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Bandingkan saja dengan negara kecil seperti Singapura yang mempunyai kontribusi jurnal ilmiahnya 0,179%, Amerika Serikat dan Jepang yang berada di atas 20%. Maka bisa dibayangkan betapa tidak berdampak buku-buku terbitan perguruan tinggi Indonesia di dunia internasioal (Abrar, 2006a: 70).

Hal tersebut juga diperparah dengan hasil buku yang diterbitkan di Indonesia masih sangat sedikit. Pusat Grafika Indonesia, Kemenristekdikti dan sekaligus pembina penerbit perguruan tinggi di Indonesia memberikan gambaran industri buku Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia dan Vietnam (2007b: 7). Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 220 juta jiwa hanya menerbitkan buku berjumlah 10.000 judul buku setiap tahun. Jumlah yang sama yaitu 10.000 judul buku per tahun juga diterbitkan Vietnam, tetapi jumlah penduduknya hanya 26 juta jiwa. Adapun Malaysia dengan jumlah penduduk 80 juta jiwa mampu menerbitkan buku 15.000 judul buku per tahun. Dari 10.000 judul tersebut porsi yang diisi buku perguruan tinggi hanya 8% dan itu pun sebagian besar cetak ulang serta terjemahan dari buku-buku teks asing (Rifai, 2008: 3).

Permasalahan langkanya buku ilmiah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi

apabila ditangani dengan pola pembinaan yang baik akan bisa teratasi. Sumedi (2007a: 3; Rifai, 2008: 3-9) menyebutkan bahwa sebenarnya di perguruan tinggi lebih berpotensi untuk mengembangkan dunia perbukuan melalui penerbit perguruan tingginya. Penulis banyak, pengguna jelas dan terukur, serta banyak bahan penulisan. Kendala yang umum, penyebab kurang suburnya penerbit perguruan tinggi antara lain: kurang kepedulian pimpinan, kurang fasilitas, kurang profesionalnya pengelola, kurang modal, dan status organisasi. Sungguhpun belum ada penelitian ke arah itu, kuat diduga kemajuan penerbit perguruan tinggi menunjukkan kemajuan perguruan tinggi yang bersangkutan.

PKM ini menjadi sebagai salah satu media implementasi dan aktualisasi bagi mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Indonesia dan S1 Pendidikan Bahasa Jawa. Wujud kerelevansiannya adalah terletak pada korelasi dengan mata kuliah menulis kreatif, menulis ilmiah, dan penyuntingan. Mahasiswa dalam mata kuliah tersebut mendapatkan bagaimana mengembangkan kompetensi menulis mereka sampai bagaimana memublikasikan tulisan tersebut sehingga dapat diakui keeksistensian karya-karya tersebut melalui kegiatan praktis yang dapat membelajarkan mereka melalui pengalaman empiris.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kondisi penerbit perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Bali pada umumnya masih lemah dalam pengelolaannya. Menurut penelitian Saddhono (2010) disebutkan bahwa UNS Press yang merupakan salah satu penerbit perguruan tinggi di Jawa Tengah yang masih eksis mempunyai kelemahan di bidang manajemen, sebagai contoh adalah manajemen editorial dan pemasaran. Melihat kondisi tersebut maka tentunya kondisi penerbit perguruan tinggi di Jawa Tengah tidak lebih baik dari UNS Press. Pendapat tersebut didasarkan bahwa UNS Press telah menerbitkan kurang lebih 300 judul buku selama lima tahun terakhir ini. Kondisi ini jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan penerbit perguruan tinggi yang lain di Jawa Tengah.

Gambaran di atas memberikan pemahaman yang lebih jelas bahwa dunia penulisan dan penerbitan sangat prospektif. Oleh karena itu dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan lahan wirausaha bagi mahasiswa yang masih tetap berpengang pada hasil didikan di perguruan tinggi. Jenis usaha yang dikembangkan tetapi berkaitan dengan aset intelektual perguruan tinggi. Dengan usaha ini selain mendatangkan penghasilan secara materi juga memberikan kegiatan dalam pendokumentasian produk intelektual perguruan tinggi, Jadi aset intelektual yang dihasilkan di perguruan tinggi tetap terjaga dan akan tetap diwariskan kepada generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan program pengabdian ini di Universitas Sebeas Maret, khususnya bagi mahasiswa dan alumni di bidang Bahasa dan Seni. Oleh karena bidang penulisan dan penerbitan sangat dekat dengan bidang tersebut. Terlebih lagi banyak mata kuliah yang mendukung usaha bidang penulisan dan penerbitan, seperti mata kuliah menulis ilmiah, menulis kreatif, penyuntingan, dan lain-lain. Waktu pelaksanaan kegiatan program ini adalah 1 tahun. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap besar yang masing-masing mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda dan

dilaksanakan dalam 1 tahun. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

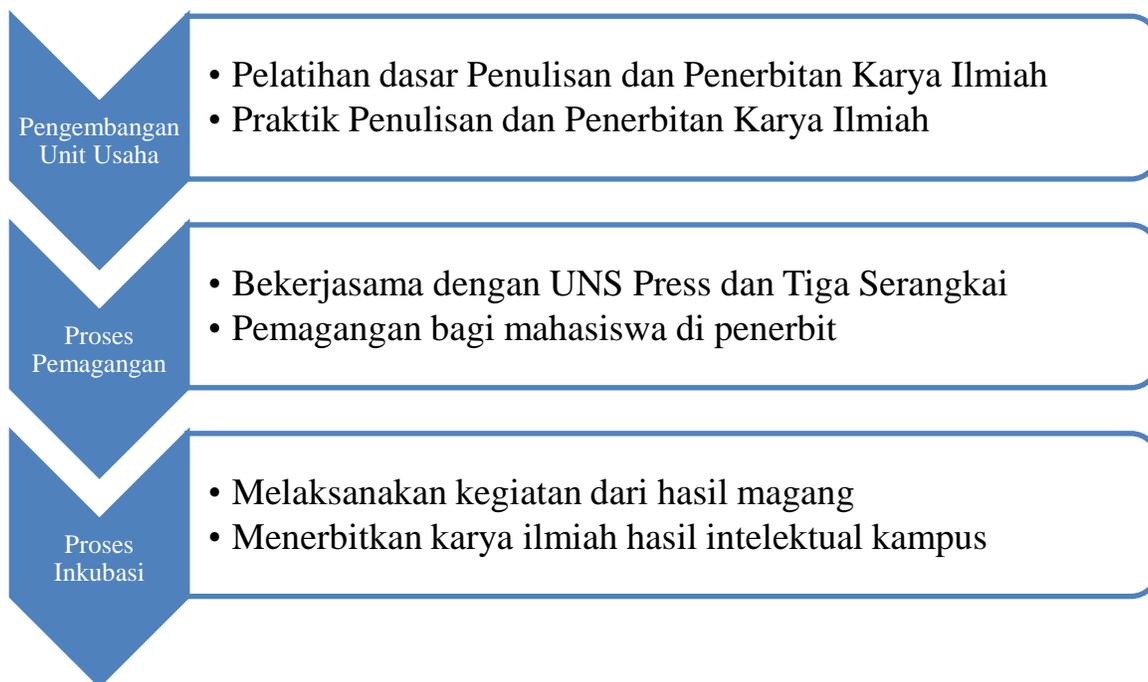
Tahap pengembangan usaha bertujuan untuk memberikan bekal pemahaman mahasiswa yang telah memiliki usaha penerbitan untuk lebih paham dengan dunia penulisan dan penerbitan, terutama dalam usaha mempublikasikan aset intelektual perguruan tinggi. Luaran tahap ini adalah semakin dipahami tentang ilmu penulisan dan penerbitan yang terbaru, misalnya cetak digital, *print on demand*, *ghost writer*, dan lain-lain.

Tahap pemagangan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang dunia penulisan dan penerbitan di tempat yang telah mapan. Tempat magang tersebut adalah di UNS Press dan Penerbit Tiga Serangkai. Pemilihan UNS Press didasarkan karena pengalaman UNS Press telah banyak menerbitkan karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa, baik dari UNS maupun di luar UNS. Dengan magang di UNS Press diharapkan mahasiswa mampu menyeleksi naskah terutama yang layak terbit dari aspek isi atau materinya. Adapun Penerbit Tiga Serangkai dipilih menjadi tempat magang mahasiswa karena pengalaman Penerbit Tiga Serangkai yang telah memproduksi buku secara massal dan mempunyai jalur distribusi yang banyak secara nasional. Mahasiswa yang magang di Penerbit Tiga Serangkai diharapkan menjadi paham mengenai *marketing* dan proses pracetak yang komersil atau layak jual secara tampilan. Dengan magang di dua tempat penerbitan yang berbeda karakteristiknya, mahasiswa diharapkan mampu memadukan keduanya sehingga dapat mencari naskah karya ilmiah yang bagus secara materi dan layak terbit serta dapat diterima pasar secara baik atau laku diterima oleh masyarakat. Dengan memadukan keduanya, mahasiswa juga dibekali dengan ilmu penulisan dan penerbitan yang terbaru sehingga dapat menyesuaikan dengan pasar dan keinginan masyarakat.

Tahap inkubasi merupakan tahap akhir dalam pengabdian ini adalah mahasiswa mampu menerbitkan karya ilmiah yang layak secara isi/materi dan dikemas yang baik yang layak untuk dipasarkan. Hasil ini tentunya peran dari tahap pemagangan di penerbit yang sudah mapan, yaitu di UNS Press dan Penerbit Tiga Serangkai. Untuk memantapkan kemampuan mahasiswa di dunia penulisan dan penerbitan juga dilakukan studi akademik secara nasional di UI Press dan Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan program pengabdian ini di Universitas Sebeas Maret, khususnya bagi mahasiswa dan alumni di bidang Bahasa dan Seni. Oleh karena bidang penulisan dan penerbitan sangat dekat dengan bidang tersebut. Terlebih lagi banyak mata kuliah yang mendukung usaha bidang penulisan dan penerbitan, seperti mata kuliah menulis ilmiah, menulis kreatif, penyuntingan, dan lain-lain. Waktu pelaksanaan kegiatan program ini adalah 1 tahun. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap besar yang masing-masing mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda dan dilaksanakan dalam 1 tahun. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.



Tahap pengembangan usaha ini berkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan PKM ini. Persiapan awal yang dilakukan adalah survei awal ke tempat usaha mahasiswa yang berhubungan dengan usaha produk intelektual kampus. Setelah mendapatkan data awal baru menyusun rencana kegiatan PKM sesuai dengan kondisi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan terbatasnya pemahaman tentang dunia penulisan dan penerbitan. Pada tahap ini juga dilakukan prakondisi dalam pelaksanaan pelatihan penulisan dan penerbitan untuk mahasiswa.

Tahap proses pemagangan adalah inti dari PKM ini yang akan dilakukan di penerbit yang sudah baik. Tempat pemagangan di Penerbit UNS Press dan Penerbit Tiga Serangkai. Pemilihan Penerbit UNS Press di dasari oleh pengalaman UNS Press yang telah banyak menerbitkan karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Adapun Penerbit Tiga Serangkai dipilih karena penerbit tersebut mempunyai reputasi yang baik secara nasional dan mempunyai daya distribusi yang luas di seluruh Indonesia. Untuk lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan tentang penulisan dan penerbitan juga akan diberikan kunjungan ilmiah berkaitan dengan penulisan dan penerbitan ke penerbit nasional yaitu di UI Press dan Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Hasil proses pemagangan di UNS Press dan Penerbit Tiga Serangkai kemudian dianalisis dan diklasifikasikan hal-hal yang dapat dipadukan bahan untuk mengadakan pengembangan dalam penyusunan usaha penulisan dan penerbitan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dibuatlah sebuah pelatihan atau bimbingan untuk mahasiswa dalam menyusun usaha berbasis intelektual kampus yaitu bidang penulisan dan penerbitan. Diharapkan dengan pelatihan atau bimbingan ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mengembangkan usahanya di bidang penulisan dan

penerbitan karya ilmiah.

Tahap proses inkubasi adalah tahap akhir dari PKM ini yang akan dilakukan oleh tim mahasiswa dengan tim pengabdian. Tahap ini merupakan implementasi mahasiswa setelah mendapatkan ilmu penerbitan dari kegiatan magang di penerbit UNS Press dan Tiga Serangkai. Mahasiswa diharapkan telah mampu menjangkau karya-karya ilmiah, mengolah, mematangkan naskah siap terbit, dan sampai menerbitkan.

Pelaksanaan program PKM ini direncanakan berlangsung 8 bulan dan pelaksanaan dalam 1 tahun yang dimulai pada awal tahun 2019. Pelaksanaan tersebut diawali dengan tahap pengembangan usaha, proses pemagangan, dan diakhiri dengan proses inkubasi. Berikut jadwal pelaksanaan PKM di Universitas Sebelas Maret.

Produk Kegiatan Pengabdian yaitu Buku pedoman mengenai penulisan dan penyusunan karya ilmiah bagi mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu produk dari PKM ini juga disusun Modul atau bahan ajar mengenai penulisan dan penerbitan karya ilmiah, bagi mahasiswa UNS. Artikel jurnal pengabdian mengenai kegiatan pendampingan dalam penulisan dan penerbitan karya ilmiah bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi yang dipresentasikan di *Forum Seminar and Workshop on Research Design for Education, Sosial Science, Arts, and Humanities (SEWORD FRESSH #1) Tahun 2019*.

Hasil program PKM ini dapat dipilah dalam 2 bagian, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Secara garis besar hasil program PKM ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Dalam jangka pendek, para guru mahasiswa UNS, khususnya bidang bahasa dan seni dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis artikel dan menerbitkan karya ilmiah yang dapat menunjang kariernya sebagai sivitas akademika UNS yang profesional. Para sivitas akademika termotivasi untuk selalu mengembangkan karier di masa depan. Dalam jangka panjang dapat terus dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan yang berkelanjutan yang ditujukan untuk mahasiswa UNS, khususnya yang berminat dalam usaha di bidang penulisan dan penerbitan. Terlebih dengan adanya sistem penerbitan yang mandiri oleh para mahasiswa sehingga dengan adanya penerbitan ini diharapkan dapat terus dijadikan wadah para mahasiswa di UNS untuk menghasilkan wirausahawan yang berkelanjutan (Ariningsih, 2012; Yahya, 2018).

Target luaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat dijabarkan menjadi dua hal, yaitu produk kegiatan PKM dan hasil program PKM. Adapun jabaran dari luaran tersebut dipaparkan yaitu dalam pelaksanaan PKM ini, tim pengabdian mempunyai indikator tercapainya kegiatan ini. Adapun capaian produk program PKM ini dapat dipaparkan dalam penjelasan sebagai berikut, (a) Tersosialisasikan program penulisan dan penerbitan di UNS. Dengan adanya pelatihan dalam menulis dan menerbitkan karya ilmiah mahasiswa di UNS semakin memahami cara dan strategi menulis dan menerbitkan karya ilmiah; (b) Mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil pelatihan menulis dan menerbitkan karya ilmiah secara mandiri; (c) Mahasiswa dapat menerbitkan yang berupa karya ilmiah dari mahasiswa dan dosen UNS; dan (d) Terbitnya karya ilmiah yang dikelola oleh mahasiswa UNS yang dapat membantu sivitas akademika untuk mempublikasikan karya ilmiah lebih mudah dan terjangkau.

Adapun Produk Kegiatan PKM yaitu Buku pedoman mengenai penulisan dan penyusunan karya ilmiah bagi mahasiswa dalam berwirausaha, Modul atau bahan ajar mengenai penulisan dan penerbitan karya ilmiah, bagi mahasiswa UNS, dan Artikel jurnal

pengabdian mengenai kegiatan pendampingan dalam penulisan dan penerbitan karya ilmiah.

Hasil Program PKM ini dapat dipilah dalam 2 bagian, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Secara garis besar hasil program PKM ini dapat dijabarkan yaitu dalam jangka pendek, para guru mahasiswa UNS, khususnya bidang bahasa dan seni dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis artikel dan menerbitkan karya ilmiah yang dapat menunjang kariernya sebagai sivitas akademika UNS yang profesional. Para sivitas akademika termotivasi untuk selalu mengembangkan karier di masadepan.

Adapun untuk jangka panjang dapat terus dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan yang berkelanjutan yang ditujukan untuk mahasiswa UNS, khususnya yang berminat dalam usaha di bidang penulisan dan penerbitan. Terlebih dengan adanya sistem penerbitan yang mandiri oleh para mahasiswa sehingga dengan adanya penerbitan ini diharapkan dapat terus dijadikan wadah para mahasiswa di UNS untuk menghasilkan wirausahawan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Keberhasilan PKM ini juga tentunya berdampak pada Universitas Sebelas Maret. Kegiatan ini mencerminkan bahwa salah satu tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat internal kampus, terutama mahasiswa terwujud dalam kegiatan PKM ini, khususnya yang berkaitan penulisan dan penerbitan karya ilmiah. Kegiatan ini juga mencerminkan bahwa kebutuhan akan pengetahuan berkaitan dengan penyusunan atau penulisan dan penerbitan karya ilmiah masih sangat diperlukan oleh sivitas akademika secara umum dan ini menjadi salah satu tanggung jawab akademik bagi tim dosen atau pengabdian sebagai bentuk pengabdian ilmu yang telah mendapatkan ilmunya di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abrar, Ana Nadya. 2006a. "Siapa Sebenarnya Direktor Universitu Press". dalam Hamedi Mohd Adnan (Ed.). *Penerbitan Malaysia-Indonesia: Mengukuhkan Jaringan Penerbitan Serantau*. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya.
- [2] Abrar, Ana Nadya. 2006b. "Gaya Penerbitan Buku University Press". Makalah yang Disampaikan dalam Seminar dan Workshop Penerbit University Press di Jakarta 26 April 2006: Pusat Grafika Indonesia Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Abrar, Ana Nadya. 2008. "Posisi University Press dalam Industri Buku Nasional". dalam *Kedaulatan Rakyat* Edisi 31 Maret 2008
- [4] Anonim. 2004. "*Penerbit Kampus Berbenah di Tengah Keterpurukan*" dan Kompas, Edisi Sabtu, 21 Agustus 2004
- [5] Noor, Riyadhhi, dkk. 2005. *Pedoman dan Pengelolaan University Press*. Jakarta: Pusat Grafika Indonesia Departemen Pendidikan Nasional.
- [6] Rifai, Mien A.. 2006. "Penyuntingan Gaya dan Format Buku Ilmiah". Makalah yang Disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya *Pembinaan dan Pengembangan University Press se-Indonesia*, Jakarta 26 April 2006: Pusgrafin Depdiknas.
- [7] Rifai, Mien A.. 2008. "Prospek Penerbit Buku Perguruan Tinggi di Indonesia". Makalah yang Disampaikan dalam Seminar Penulisan dan Penerbitan Buku Ajar Perguruan

- Tinggi di Surabaya 22 Januari 2008. Surabaya: AUP Press
- [8] Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). Studi kesalahan penulisan kalimat dalam karangan pelajar bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-20.
- [9] Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1(1), 130-141.
- [10] Saddhono, Kundharu. 2009. "Peran Penting University Press sebagai Pilar Utama Tri Dharma Perguruan Tinggi" dalam *Jurnal Akademika* Vol. I No. 1 januari 2009. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS
- [11] Saddhono, Kundharu. 2009. "Kesalahan Pemakaian Bahasa pada Buku Karya Dosen Universitas Sebelas Maret (Kajian Buku Program Buku Teks 204-2009)". Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS
- [12] Saddhono, Kundharu. 2007. "Pengembangan UNS Press Menjadi Unit yang Mandiri dan Produktif". Surakarta: Balitbang UNS Press.
- [13] Saddhono, Kundharu. 2006. "Peran Penyunting Buku Menuju Manajemen Redaksional Modern". dalam Hamed Mohd Adnan (Ed.). *Penerbitan Malaysia-Indonesia: Mengukuhkan Jaringan Penerbitan Serantau*. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya.
- [14] Sumedi AS, Pudjo. 2007a. "Problem dan Tantangan Pembina Teknis University Press" dalam *Penyuluh Grafika* No. 2 April-Juni 2007, Jakarta: Pusat Grafika Indonesia Departemen Pendidikan Nasional.
- [15] Sumedi AS, Pudjo. 2007b. "Prospek Perkembangan Industri Grafika di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Buku Ilmu Pengetahuan". Makalah yang Disampaikan dalam Seminar *Peran University Press dalam Penerbitan Buku Ilmiah di Perguruan Tinggi*, Solo 15 Maret 2007: Program Buku Teks Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN